

Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Luh Putu Diah Pradnyani Utari ¹, Putu Diah Kumalasari ², I Dewa Made Endiana ³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

diahpradnyani09@icloud.com

ABSTRACT

Income smoothing is a common phenomenon and is carried out in many countries. If this income smoothing is done deliberately and artificially, it can result in inadequate or misleading profit disclosures. This research aims to determine the effect of profitability, dividend payout ratio, company size, net profit margin, financial risk on profit smoothing practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample for this research was 37 companies determined using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is the logistic regression analysis technique. The results of this research show that the Dividend Payout Ratio variable has a positive and significant effect on Profit Smoothing Practices. Meanwhile, the variables Profitability, Company Size, Net Profit Margin, and Financial Risk have no effect on Profit Smoothing Practices.

Keywords: *income smoothing, profitability, dividend payout ratio, company size, net profit margin, risk*

PENDAHULUAN

Perataan laba dilakukan manajemen untuk memberikan informasi yang relevan didalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan relasi-relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen. Perataan laba sering dipertanyakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan tindak kecurangan (fraud). Perataan laba merupakan sesuatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam teori keagenan. Perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan dibanyak negara. Jika perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Maka akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka. Perataan laba ini biasanya dilakukan untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan bahwa laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjadi hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejala kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen dalam menghasilkan laba atau penjualan dan juga investasi. Probabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA (Return On Assets). Menurut Adhyasta & Sudarsi (2023) perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di maa yang akan datang, sehingga mempermudah dalam menunda atau mempercepat laba. Hal ini didukung oleh Mirwan & Amin (2020) dan Nelyumna dkk., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi hasil yang berbeda diperoleh dari

penelitian yang dilakukan oleh Shabilla & Nugroho (2020) dan Gunawan & Hardjunanto (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dividend payout ratio merupakan salah satu faktor yang diduga menentukan perataan laba. Menurut Adeliyani (2020) *dividend payout ratio* adalah bagian keuntungan yang di bayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, deviden merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Ada beberapa bentuk pemberian deviden secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Ayunika & Yadnyana (2018) dalam penelitian menyimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Jika dihubungkan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut telah terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zurriah & Sembiring (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Kemudian hasil yang berbeda didapatkan oleh Fandriani & Tunjung (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Resiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Gani (2022) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang. Risiko keuangan yang sedang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wati (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi maka akan mempunyai risiko yang tinggi pula yang nantinya laba akan berfluktuasi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar nantinya laba perusahaan akan terlihat stabil. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Trisna (2022) yang menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur hasil penelitian yang mengidentifikasi bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang sangat berkaitan dengan tindakan manajemen laba atau praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Agensi adalah hubungan kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan tidak dapat dilepaskan oleh kedua belah pihak diatas, baik principal dan agent yang merupakan pelaku utama dan keduanya pun memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) masing-masing di perusahaan dalam menetapkan posisi, peran dan kedudukannya (Sari dkk., 2022). Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agent yaitu sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan secara riil dan menyeluruh. Dalam hubungan keagenan, manajer selaku agent memiliki informasi yang asimetri kepada pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Informasi yang asimetri ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal (tentang prospek, risiko, dan nilai perusahaan) yang lebih

cepat, banyak serta akurat. Hal ini disebabkan karena manajemen mempunyai kemampuan untuk mengaskes informasi internal perusahaan secara lebih leluasa dibandingkan dengan pihak pemegang saham (principal) serta pihak eksternal lainnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Dalam teori keagenan, manajer dapat melakukan tindakan *dysfunctional behavior* diakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajer mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memidahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Selain itu perataan laba dilakukan oleh manajer agar laba perusahaan berada dalam tren laba yang stabil (tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah). Adhyasta & Sudarsi (2023) menyatakan perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimana yang akan datang, sehingga mempermudah dalam menunda atau mempercepat laba. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirwan & Amin (2020) dan Wati (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang sama juga ditemukan oleh Nelyumna, dkk., (2022), dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kesatu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba

Dalam teori keagenan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan dan untuk kepentingan pemegang saham. Keinginan dari pemegang saham adalah perusahaan mempunyai kinerja baik yang dapat tercermin dari laba yang dihasilkan setiap periodenya, kestabilan laba menunjukkan kestabilan kinerja dan mampu menghadapi resiko yang ada. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan perataan laba agar nantinya mampu membayar deviden sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut penelitian Adeliyani (2020), *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku dari perataan laba suatu perusahaan. Besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dari deviden yang akan diberikan, maka dari itu manajemen akan melakukan praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Hardjunanto (2020) dan Sardiawan (2020) menemukan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang sama juga ditemukan oleh Ayunika & Yadnyana (2018), dimana dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Dividend payout ratio pengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Investasi Terhadap Perataan Laba

Dalam teori keagenan perusahaan memiliki ukuran yang besar cenderung mendapat perhatian yang lebih besar dari para investor sebaliknya perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan mendapat perhatian yang kecil atau lebih sedikit dari para investor. Perataan laba biasanya dilakukan oleh perusahaan besar karena perusahaan besar cenderung lebih besar untuk mendapatkan tekanan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zurriah & Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar dan sedang biasanya lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, yang dimana agar kinerja dari perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Terdapat pendapat yang sama

dikemukakan oleh Sucipto & Zulfa (2021) menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih mendapatkan dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, itu karena perusahaan yang besar menjadi. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Wintari (2020) dan Sardiawan (2020) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba

Dalam teori keagenan peningkatan net profit margin akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dan akan memberikan masukan yang positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham meningkat. Jika terdapat variabilitas laba yang besar maka manajemen akan cenderung melakukan perataan laba dengan harapan profitabilitas yang tinggi akan menaikkan standar laba di masa mendatang dan juga mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Shabilla & Nugroho, 2020). Secara logis, *net profit margin* dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba (Mirwan & Amin, 2020). Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap kemampuan perusahaan semakin baik dalam mendapatkan laba yang tinggi (Kusmiyati & Hakim, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan & Andani (2022) dan Mirwan (2020) menemukan bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan teori keagenan penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tapi pada satu titik tertentu akan menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modal. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Akibat dari kondisi ini maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Pemilihan kebijakan akuntansi perataan laba yang dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang, sehingga perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan melakukan perataan laba yang nantinya terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian hutang yang sudah dibuat. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Mirwan & Amin (2020) dan Karina (2020) yaitu resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Resiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI melalui laman www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Definisi Operasional Variabel

Perataan Laba

Praktik perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang terjadi, agar laba yang dihasilkan perusahaan terlihat stabil. Karena laba yang stabil maka dianggap bentuk dari kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan diukur dengan menggunakan Indeks Eckel sebagai berikut (Shabilla & Nugroho, 2020):

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel

Profitabilitas

Rasio ini sangat logis dalam praktik perataan laba karena berhubungan langsung dengan laba yang sesungguhnya terjadi. Rasio ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2018):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio besarnya deviden yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut 'Aini & Priyadi, (2022) *Dividend payout ratio* merupakan jumlah deviden yang dibayarkan per lembar saham, kemudian terdapat laba di per lembar sahamnya. kebijakan deviden di dalam hal ini menetapkan presentasi laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai atau *Dividend payout ratio* (Apriani, 2023).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan juga pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi yang diukur dengan total aset (Zurriah & Sembiring, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{total asset}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Artawan dkk., 2020):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Resiko Keuangan

Resiko keuangan merupakan tambahan resiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui hutang, maka penelitian ini juga menggunakan tingkat resiko keuangan sebagai proksi atau resiko keuangan

perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh resiko keuangan terhadap keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (Putra & Widanaputra, 2021).

$$\text{Resiko Keuangan} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 sejumlah 174 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan 3 tahun amatan sehingga diperoleh 111 data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	111	.0000	1.0000	.423423	.4963421
ROA	111	.0050	.8996	.171802	.2108143
DPR	111	.0150	4.6311	.376685	.5789014
UP	111	4.4702	87.1777	32.604254	22.0051626
NPM	111	.0065	77.3979	3.981490	10.8186106
DAR	111	.0056	2.2108	.200467	.2525868
Valid N (listwise)	111				

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.441	.341	1.667	1	.197	1.554
	DPR	1.148	.457	6.298	1	.012	3.152
	UP	.175	.731	.057	1	.811	1.191
	NPM	-.267	.251	1.131	1	.288	.765
	DAR	-.224	.378	.350	1	.554	.800
	Constant	.420	1.180	.126	1	.722	1.521

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DPR, UP, NPM, DAR.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{PL}{1-PL} = 0,420 + 0,441 \text{ ROA} + 1,148 \text{ DPR} + 0,175 \text{ UP} - 0,267 \text{ NPM} - 0,224 \text{ DAR}$$

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.150	8	.145

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 12,150 dengan nilai signifikansi 0,145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model
Hasil Uji Keseluruhan Model (Step 0)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	151.265	-.306
	2	151.265	-.309
	3	151.265	-.309

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 151.265
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model (Step 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ROA	DPR	UP	NPM	DAR
Step 1	1	139.696	.374	.379	1.007	.144	-.247	-.194
	2	139.520	.418	.438	1.143	.174	-.267	-.222
	3	139.519	.420	.441	1.148	.175	-.267	-.224
	4	139.519	.420	.441	1.148	.175	-.267	-.224

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 151.265
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh bahwa angka awal -2 Log Likelihood (2LL) (block number = 0) adalah sebesar 151,265 kemudian -2 Log Likelihood (-2LL) (block number = 1) turun menjadi 139,696. Penurunan -2 Log Likelihood (-2LL) ini sebesar 11,569 yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dapat dikatakan model dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.519 ^a	.100	.135

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil model summary pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Nagelkerke r Square* sebesar 0,135 yang berarti bahwa 13,5% variabilitas variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, net profit margin, dan resiko keuangan, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Klasifikasi

Tabel 6
Hasil Uji Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		PL .0000	1.0000	
Step 1	PL .0000	49	15	76.6
	1.0000	27	20	42.6
Overall Percentage				62.2

a. The cut value is .500

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis regresi menunjukkan model dalam memprediksi terjadinya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebesar 62,2%.

hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8. Maka, dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

UNMAS DENPASAR

Correlation Matrix

	Constant	ROA	DPR	UP	NPM	DAR
Step 1						
Constant	1.000	.192	.248	-.869	-.045	.258
ROA	.192	1.000	.081	.112	.206	-.158
DPR	.248	.081	1.000	-.028	.103	-.187
UP	-.869	.112	-.028	1.000	.137	-.057
NPM	-.045	.206	.103	.137	1.000	-.203
DAR	.258	-.158	-.187	-.057	-.203	1.000

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8. Maka, dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_1 ditolak.
- 2) Variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_2 diterima.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,811 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,288 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,459 yang berarti *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_4 ditolak.
- 5) Variabel resiko keuangan (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H_1 ditolak. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari setiap rupiah uang yang ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan orang berinvestasi, yaitu untuk mendapatkan laba sebesar besarnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *return on asset* yang rendah akan membuat perusahaan semakin terdorong untuk melakukan praktik perataan laba, agar nantinya perusahaan tersebut terlihat memiliki *return on asset* yang tinggi dan dapat menjadi perusahaan yang banyak diminati oleh investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Mirwan & Amin (2020), Wati (2020), dan Nelyumna, dkk., (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H₂ diterima. *Dividend Payout Ratio* mencerminkan sejauh mana perusahaan membagikan laba bersihnya kepada pemegang saham sebagai dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba dapat memiliki implikasi yang signifikan. Jika bahwa *dividend payout ratio* memiliki dampak positif pada perataan laba, maka perusahaan cenderung menggunakan kebijakan pembagian dividen untuk menciptakan kesan stabilitas laba, terlepas dari fluktuasi sebenarnya dalam kinerja operasional.. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Azhari dan Nuryatno (2019), Yunita, dkk (2021) dan Hidayat dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Hardjunanto, (2020), Pramesti & Sunarsih, (2021) dan Trisna & Handayani, (2022) dimana *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H₃ ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan perataan laba. Meskipun ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator potensial untuk kredibilitas dan kompleksitas operasional, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang serupa dalam mengelola laba mereka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wintari, (2020) dan Sardiawan, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H₄ ditolak. *Net profit margin* yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan tampaknya tidak menjadi motivasi yang signifikan untuk terlibat dalam praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan net profit margin yang tinggi atau rendah cenderung memiliki kecenderungan serupa dalam manajemen laba mereka. Manajemen perusahaan mungkin lebih memusatkan perhatian pada faktor-faktor eksternal seperti tekanan pasar atau kebijakan perusahaan yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Mirwan, 2020 dan Andani, 2022 yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Resiko Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sehingga H₅ ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan menghadapi tingkat risiko keuangan yang bervariasi, faktor ini tidak memotivasi atau mempengaruhi perusahaan untuk terlibat dalam manipulasi laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengelola risiko keuangan secara terpisah dari praktik perataan laba dan stabilitas keuangan dapat dijaga tanpa mengandalkan strategi manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat memusatkan perhatian pada upaya mitigasi risiko keuangan, seperti diversifikasi portofolio, manajemen likuiditas yang efisien, atau strategi kebijakan keuangan yang adaptif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Karina, (2020) dan Mirwan, (2020) yang menyatakan bahwa resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan 3 tahun periode amatan, yakni tahun 2020-2022. Penelitian ini memiliki nilai Nagelkerke r Square sebesar 0,135 yang berarti bahwa 13,5% variabilitas variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan resiko keuangan, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba dengan memperpanjang periode pengamatan atau melakukan penelitian pada sektor lainnya seperti sektor pertambangan dan sektor perbankan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melibatkan variabel independen lainnya seperti *debt to equity ratio* (DER), *financial leverage*, dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, H. (2020). Pengaruh Return on Asset, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(74), 197–209.
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520.
- Aini, E. N., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan food and beverage di bei. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 10.
- Apriani, N. (2023). ANALISISBERPIKIR DIVERGEN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS. *Universitas Siliwangi*, 7(2), 33–48.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. 2507(February), 1–9.
- Azky, S., Suryani, E. & Tara, N. A. A., 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, Volume Vol. 10, No 4. Nopember.
- Candra, D. A., Komang, L., & Nyoman, I. A. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Dahruji & Muslich, A. A., 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume Vol. 9 No. 3 Mei, Pp. 388-400.

- Devanka, D., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96.
- Dewi, N. M. A. S., Putra, I. P. M. J. S. & Ernawatiningsih, N. P. L., 2020. ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2018. *JURNAL KHARISMA*, Volume VOL. 2 No. 2.
- Ditiya, Y. D. & Sunarto, 2019. UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume Vol. 8, No. 1, pp. 51 - 63.
- Dwiputri, N. A., Murni, Y. & Fujianti, L., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume Vol. 10 No. 3.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Febri Andani, T. (2022). The Influence Of Parents’ Socioeconomic Status And Self-Control On The Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 819–830.
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186.
- Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba. In *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)* (Vol. 27, Issue 1).
- Juniarti & Corolina, 2020. ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN PERUSAHAAN GO PUBLIC. *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN*, Volume VOL. 7, NO. 2, pp. 148 - 162.
- Kartika, A., Rozak, H. A., Nurhayat, I. & Bagana, B. D., 2020. Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Sendi_U*, Issue 978-979-3649-99-3.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72.
- Lathifah, Hidayati, N. & Malikhah, A., 2019. PENGARUH RISIKO KEUANGAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing).

- Leviany, T., Sukiati, W. & Syahkurah, M., 2019. PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA. SIKAP, SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN, Volume Vol 4 (No. 1).
- Listiani, E. D., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., & Keuangan, J. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 6(1), 58–69.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S. & Septiliana, 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel Di Bei Tahun 2011-2017. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jam), Volume Volume 19 Number 02 (Oktober 2022) , Pp. 91 - 103.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S. & Septiliana, 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Volume Volume 19 Number 02 (Oktober 2022) , pp. 91 - 103.
- Medyastanti, M., & Subroto, B. (2022). Apakah masih relevan teori akuntansi positif? Jurnal Akuntansi Aktual, 9(2), 148.
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. Akuntabilitas, 14(2), 225–242.
- Mujiani, S. & Jum'atul, W., 2020. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. Akrujal Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume Vol. 2 No. 2 : Juli-Desember.
- Mujiani, S. & Jum'atul, W., 2020. UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS. AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume Vol. 2 No. 2 : Juli-Desember.
- Muslimin, D. W. & Bahri, S., 2023. Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume Volume 7 Nomor 1, Pp. 2548-7507.
- Muzharoatiningsih, 2022. Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume Volume 10 Nomor 3.
- Nafisah, D., Widjajanti, K. & Budiati, Y., 2023. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Volume Vol 16 No 1, Pp. 95 - 109.
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, 13(2085), 2402.
- Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(2), 971–980.
- Natan, P. J. O. E. (2023). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN

SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). STIE Indonesia Banjarmasin.

- Nelyumna, Nursari, & Sri Ambarwati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190.
- Oktariyani, A., 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Der, Tato Dan Ebitdaterhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, Volume Vol.14, No.1, Pp. 111 - 125.
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Konsentrasi Kepemilikan: Respon Investor, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29.
- Prananda dan Anwar (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* Vol. 17, No. 1, Mei 2021
- Pranita, L. (2023). Ilmu Integrasi Perspektif Keuangan dan Ekonomi Islam (Keislaman dan Filsafat) Lingga Pranita Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 313–322.
- Pratiwi, E. Y. & Sudiyatno, B., 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume Volume 5, Number 3, 2022, Pp. 2622-2205.
- Putra, I. K. M. W., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Earnings Management dan Likuiditas pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2041.
- Rakhmawati, I., & Chunni'mah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 149–162.
- Rianto & Yudinur, N. R., 2022. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume Vol. 4 No. 1.
- Riska, M., Yusralaini & Nurmayanti, P., 2021. PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Jurnal Al-Iqtishad*, Volume Vol. 17 No. 2.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Selly, L. J., Setiawan, T., & Harianto, D. (2022). jurnal millennial (litya junita selly, Temy setiawan, David Harianto 2022). *Journal of Business and Applied Management*, 15(1), 35–48.
- Setyani, A. Y. & Wibowo, E. A., 2019. PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, COMPANY SIZE, dan PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Research Fair Unisri*, Volume Vol 3, Number 1.

- Shabilla, A., & Nugroho, W. S. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. UMMagelang Conference Series, 207–226.
- Siti Hofifah. (2020). Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam. Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 3(2), 37–44.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 4(1), 12–22.
- Sugiyari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 4(1), 65–76.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sumani, S., Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). Relevankah Teori Struktur Modal Di Indonesia? Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2), 373–385.
- Suryani, 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan, Volume Vol 5 No 2.
- Sutra, F. M. & Mais, R. G., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Volume Vol 16 No. 01 April .
- Syahzuni, B. A., 2019. PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SERTA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2013 – 2017. Jurnal Ekonomi : Journal of Economic, Volume Volume 10 Nomor 2.
- Syalomytha, F. & Natalia, M., 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. Journal Of Ukmc National Seminar On Accounting Proceeding , Volume Vol. 2, No. 1.
- Tilaar, K. K., Mangantar, M. & Tulung, J. E., 2019. ANALISIS PENGARUH ASSETS GROWTH, FIRM SIZE, NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR. Jurnal EMBA, Volume Vol.7 No.4.
- Trisna, M. (2022). PENGARUH RISK, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN SALES GROWTH TERHADAP PERATAAN LABA. Journal Advancement Center for Finance and Accounting, 2(03), 327–365.
- Wati, N. K. M., Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Kusuma, I. G. E. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).